

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga diartikan sebagai salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, akan tetapi pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Dimana manusia akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri beragam, tergantung pribadi setiap individu memandang pendidikan itu sendiri. Ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru.

Guru memegang peran terpenting dalam pendidikan, sebagai pemegang peran penting dalam pendidikan guru memiliki tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam

menjalankan tugas sebaik-baiknya. Peranan guru: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Maka guru secara otomatis mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan.

Faktor lain atas keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, bagaimana guru akan mengajar efektif dan hasil belajar anak didiknya baik kalau sarana pembelajaran di kelas tidak tersedia. Anak didik akan berhasil dalam belajar apabila para gurunya memiliki kemampuan dalam menyampaikan bahan pengajaran dengan baik. Dalam menyampaikan bahan pengajaran guru harus dapat memilih model yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan. Selain guru, siswa juga dituntut agar aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar berlangsung, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik lagi dan terjadi perubahan perilaku serta anak didik mampu melakukan suatu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh penulis dari Julianta br perangin-angin, selaku Guru kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti, data hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dijelaskan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Tahun 2018/2019

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018/2019	70	26	16(62%)	10(38%)	63

Sumber data: Guru kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti

Berdasarkan tabel 1.1 dari 26 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 16 (62%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 10 (38%) orang sehingga nilai rata-rata siswa 63. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti belum memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPA rendah.

Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah guru belum maksimal dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA. Guru kelas IV masih menggunakan metode belajar konvensional yaitu ceramah. Pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah keaktifan siswa tentu saja akan sangat kurang dan juga siswa akan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan pada metode ceramah hubungan antara siswa dan guru terjalin satu arah. Siswa mendengarkan guru sementara guru menyampaikan materi pelajaran. Daya tangkap atau daya serap siswa akan sangat kecil karena proses belajar mengajar hanya satu arah. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih model pembelajaran sangat dibutuhkan karena merupakan penunjang utama keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari masalah di atas, penulis berusaha memecahkan permasalahan belajar IPA ini dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* kepada siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan belajar siswa. Model pembelajaran *Picture and Picture* menurut penulis dianggap cocok diterapkan di sekolah, karena akan meningkatkan hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan kepada peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti T.P 2019/2020**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain :

1. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang lebih melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Sebagian besar siswa bersifat pasif selama proses penerapan pembelajaran IPA.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru dalam pembelajaran IPA.
4. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 semester 2 Daur hidup makhluk hidup di Kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 semester 2 Daur hidup makhluk hidup di kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 semester 2 Daur hidup makhluk hidup di kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 semester 2 Daur hidup makhluk hidup kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian menurut peneliti:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 semester 2 Daur hidup makhluk hidup di kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 semester 2 Daur hidup makhluk hidup di kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 semester 2 Daur hidup makhluk hidup di kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan proses belajar mengajar.
3. Bagi Siswa: Sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Bagi Penulis: Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya ketika sudah menjadi guru.